

**Model Pengembangan Penguatan Mutu
Dan Manajemen Pendidikan Agama Kristen Berbasis Sekolah
Di Era Society 5.0**

Suardin Zai, Juan Carlos
STTE Jakarta

suardin@sttekumene.ac.id, juan.carlos@sttekumene.ac.id

Abstrak

Era Society 5.0 melambangkan masyarakat yang terhubung dengan teknologi digital secara rinci untuk memenuhi berbagai kebutuhan melalui penyediaan layanan dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu, penguatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara keseluruhan melalui dinamika, paradigma, dan keterampilan hidup yang berfokus pada era Society 5.0, agar memiliki daya saing dalam menghadapi era industri digital. Penguatan pendidikan penting untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan sumber daya alam Indonesia. Penguatan mutu pendidikan harus dievaluasi dari beberapa aspek, termasuk input, proses, output, dan outcome dalam seluruh proses pendidikan. Manajemen adalah cara, metode, dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi atau instansi melalui perencanaan, pengelolaan, dan pengorganisasian. Secara pokok, manajemen dalam pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: model pengembangan, pendidikan agama Kristen, manajemen, dan era society 5.0

Abstract

The Society 5.0 era symbolizes a society that is connected to digital technology in detail to meet various needs through the provision of services and services that are in accordance with the needs of its users. Therefore, strengthening the quality of education aims to improve the quality of Indonesian society as a whole through dynamics, paradigms, and life skills that focus on the Society 5.0 era, in order to be competitive in facing the digital industry era. Strengthening education is important to produce graduates who are in accordance with the

needs of Indonesia's natural resources. Strengthening the quality of education must be evaluated from several aspects, including input, process, output, and outcome in the entire education process. Management is a way, method, and steps to achieve goals in an organization or agency through planning, management, and organizing. Basically, management in education is an activity that is carried out effectively and efficiently to achieve predetermined educational goals.

Keywords: development model, Christian religious education, management, and the society 5.0 era

Pendahuluan

Era Society 5.0 merupakan hasil perancangan manusia di mana teknologi membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah. Fadilah menjelaskan bahwa Age of Society 5.0 telah menciptakan masyarakat yang benar-benar menikmati hidup dan nyaman. Ini memungkinkan mereka menyelesaikan berbagai tantangan sosial dengan terobosan dan inovasi baru yang muncul seiring dengan era revolusi industri 4.0 (Fadilah, 2019). Perkembangan era Revolusi Industri berpengaruh pada dunia pendidikan, terutama pada konsep dan cara pandang organisasi pendidikan. Oleh karena itu, perubahan harus dilakukan sesuai dengan perkembangan yang tidak terpisahkan dari konsep pendidikan itu sendiri. Al-Fikri berpendapat bahwa masyarakat era 5.0 memerlukan pelayanan humanistik dan fokus pada kepuasan konsumen, khususnya mahasiswa (al-Fikri, 2021). Sudarmanto dkk, juga memaparkan bahwa di era masyarakat 5.0 sudah saatnya memberikan ruang kepada peserta didik untuk memilih jalan dan gayanya guna menumbuhkan minat belajar dengan cara beradaptasi dengan cara yang memungkinkan untuk segera belajar, termasuk menyediakan sumber belajar, media dan sarana belajarnya (Sudarmanto dkk., 2021). Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh masyarakat Indonesia melalui dinamika, paradigma, dan kecakapan hidup yang diselaraskan dengan masyarakat era 5.0 agar berdaya saing menghadapi tantangan digital. Surahman menjelaskan bahwa dimensi dari manajemen mutu itu sendiri yang sering diharapkan dalam dunia pendidikan adalah tersedianya informasi dan hal-hal lain yang meningkatkan mutu, pemerataan pendidikan sesuai dengan karakteristik anak, sesuai harapan hakiki kebutuhan masyarakat, dapat diterima bagi masyarakat, efektif dalam mencapai hasil yang nyata, realistis dan terukur (Surahman, 2022). Pokok permasalahan pendidikan agama Kristen saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen di sekolah-sekolah Kristen dengan cara yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan masyarakat di era Society 5.0. Era ini menuntut pendekatan inovatif dan berbasis teknologi dalam memastikan keberlanjutan relevansi, efisiensi, dan

responsivitas pendidikan agama Kristen terhadap perkembangan zaman. Permasalahan utamanya adalah mencari model pengembangan yang efektif untuk memperkuat mutu pendidikan dan manajemen pendidikan agama Kristen.

Dalam persiapan menghadapi era Society 5.0, sekolah Kristen perlu mengambil langkah-langkah strategis seperti pertama, merumuskan kembali visi dan misi untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Kedua, mengarahkan fokus pelayanan pendidikan kepada Tuhan sebagai pusat segala aktivitas. Ketiga, bangun dan terapkan budaya sekolah yang kuat agar semua anggota komunitas sekolah dapat mengalami transformasi kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Keempat, meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen melalui pengembangan profesionalisme guru, pembaruan materi dan metode pembelajaran yang fleksibel dan sesuai konteks, peningkatan literasi bagi guru dan siswa, serta perbaikan kesejahteraan guru. Kelima, fasilitas dan perlengkapan pembelajaran disediakan sesuai kebutuhan. Keenam, sinergi dengan berbagai pihak seperti gereja, masyarakat, keluarga, dan dunia usaha, dapat dilakukan melalui penelitian untuk mendukung pengembangan ilmu pendidikan agama Kristen, ilmu sosial, dan disiplin ilmu lainnya (Dwikoryanto dkk., 2021).

Menurut Ya'aman (Saputro, 2022), era Society 5.0 menekankan perlunya guru meningkatkan informativitas dan kreativitas dalam proses pendidikan. Ia memberikan berbagai tips dan trik kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat di era ini. Studi menyimpulkan bahwa beberapa strategi pembelajaran yang relevan dan dapat digunakan antara lain inkuiri, kooperatif, blended learning, discovery learning, dan partisipatif. Society 5.0 adalah konsep masyarakat yang mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari secara seimbang. Ini bertujuan sebagai solusi masalah sosial dan untuk membentuk manusia yang cerdas (Saputro dkk., 2022). Sari (Safitri, 2020) telah melakukan studi tentang persiapan guru agama Katolik dalam menghadapi era Society 5.0, dengan fokus pada SMP di Pontianak. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi kesiapan guru dalam era Society 5.0, di mana terdapat kemungkinan peran guru dapat digantikan oleh robot (Maulana & Nurhafizah, 2019). Hasil studi menunjukkan bahwa 71,41% guru belum siap sepenuhnya. Sementara itu, sisanya sudah siap. Studi ini juga mengidentifikasi kesiapan tersebut melalui indikator pelaksanaan pembelajaran secara online (Safitri, 2020).

Studi-studi sebelumnya tidak membahas model pengembangan penguatan mutu pendidikan dan manajemen pendidikan Kristen berbasis sekolah di era Society 5.0. Oleh karena itu, penulis menulis artikel ini untuk mempelajari topik tersebut secara menyeluruh. Harapannya adalah hasil kajian ini dapat memberikan ide baru bagi sekolah-sekolah Kristen dan lembaga pendidikan Kristen lainnya dalam persiapan menghadapi era Society 5.0. Dengan demikian, pendidikan Kristen yang diselenggarakan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan semangat bagi umat Kristen untuk lebih aktif berperan dalam upaya menghadirkan kerajaan Tuhan di bumi melalui pendidikan.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (Zai & Najoan, 2024). Menurut Adlini dan rekan-rekannya (Zai dkk, 2024), penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi dan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan fokus pada tujuan sebagai wawasan yang dapat diungkapkan (Zai dkk., 2024). Literatur yang digunakan meliputi buku-buku, berbagai artikel jurnal pilihan, dan literatur lain yang mendukung topik tersebut. Pembahasan dalam penelitian ini fokus pada pendidikan agama Kristen karena penulis yakin memiliki potensi untuk diberikan secara lebih maksimal.

Pembahasan

Konsep Society 5.0 pertama kali diperkenalkan Jepang pada tahun 2019 pada World Economic Forum di Swiss. Ide ini muncul sebagai respons terhadap tren disrupsi Industri 4.0. Era disrupsi telah membawa perubahan terbesar dan terpenting dalam kehidupan masyarakat saat ini, sehingga konsep Society 5.0 dikembangkan sebagai upaya untuk mencegah tergantikannya aktivitas manusia oleh teknologi masa depan. Selain itu, Society 5.0 dimaksudkan untuk memberikan peluang bagi masyarakat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial melalui sistem yang memanfaatkan kemajuan teknologi, menghubungkan dunia fisik dan dunia maya. Artinya Society 5.0 dapat mencegah permasalahan sosial dan bidang dengan kemajuan teknologi yang menciptakan lapangan kerja baru (Sumarna, 2020). Hal ini dikarenakan banyaknya teknologi yang tersedia pada saat itu mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, karena teknologi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat (Ratnadewi dkk., 2020). Saat ini masyarakat berada pada era masyarakat 4.0 dan internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun Society 5.0 akan membawa perubahan yang signifikan dibandingkan dengan situasi saat ini. Salah satu perubahan yang akan terjadi adalah transformasi peran Internet dari sekadar penyedia informasi menjadi alat yang mendukung berbagai aspek dunia. Seluruh aspek dunia akan terhubung dengan Internet melalui konsep Internet of Things (IoT) (Hendarsyah, 2019).

Selain itu, kecerdasan buatan (AI), penggunaan big data, mesin dan robot cerdas, serta rekayasa genetika dan perkembangan lainnya masih terus berkembang. Keadaan ini memerlukan adaptasi manusia yang tidak dapat terjadi secara instan. Hal inilah yang mendorong munculnya konsep masyarakat 5.0. Bagi negara berkembang seperti Indonesia yang permasalahannya paling sulit, perlu segera bersiap menghadapi Society 5.0. Jika tidak, dunia menghadapi tantangan besar di depannya. Untuk menghadapi society 5.0 dibutuhkan manusia yang adaptif, inovatif dan kreatif. Pada masa ini, muncul jenis pekerjaan baru (Agustini & Sucihati, 2020). Persaingan global akan semakin ketat sehingga masyarakat perlu memikirkan penggunaan, pengelolaan, dan pengembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan dunia. Untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan sejahtera, pendidikan diperlukan bagi seluruh dunia. Tentu saja, untuk menjadi tuan rumah masyarakat 5.0, pendidikan adalah salah satu alat yang paling penting. Kesiapan manusia sebagai penggerak utama masyarakat 5.0 sangat bergantung pada kesiapan akademis.

Society 5.0 dan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada Tuhan, sehingga mereka dapat menjadi serupa dengan-Nya. Sesuai dengan inti pendidikan, proses ini dilakukan secara terencana dan terus-menerus untuk membawa peserta didik dari keadaan awal mereka menuju keadaan yang baru. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan hal-hal baru demi kehidupan di masa depan (Simatupang dkk., 2020). Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi Society 5.0. Peran ini tidak terpisahkan dari fungsi sekolah sebagai salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan Agama Kristen.

Setiap perubahan peradaban manusia selalu membawa dua sisi, yaitu sisi positif dan negatif. Kehadiran Society 5.0 bertujuan untuk mengatasi atau mengurangi dampak disrupsi yang terjadi pada era industri 4.0 (Setiawan & Lenawati, 2020). Hal ini sejalan dengan peran pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan manusia. Pendidikan Agama Kristen membekali peserta didik dengan kebenaran firman Tuhan, sehingga mereka dapat melaksanakan berbagai kebaikan (2 Tim. 3:16-17; Ef. 2:10). Society 5.0 dirancang agar manusia di masa depan dapat hidup selaras dan sejahtera. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Kristen juga mempersiapkan peserta didik untuk memiliki karakter Kristus yang mandiri, tangguh menghadapi kesulitan, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta sesama (Yer. 29:7). Pendidikan Agama Kristen harus berlandaskan pada Alkitab agar peserta didik dapat mengalami perubahan pola pikir sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, memahami kehendak-Nya dalam hidup mereka, dan menyadari bahwa segala sesuatu adalah untuk kemuliaan Tuhan (Rom. 12:2). Selain itu, Society 5.0 juga menuntut perubahan pola pikir, karena kehidupan di masa depan akan berbeda secara signifikan dari keadaan saat ini. Pola hidup manusia saat ini tidak akan selaras dengan cara hidup di era Society 5.0 (Arifianto, 2020). Tanpa perubahan pola pikir, manusia tidak akan mampu beradaptasi. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen melihat society 5.0 sebagai cara berpikir baru dalam menghadapi kemajuan teknologi saat ini dan di masa depan.

Society 5.0 adalah upaya untuk menghadapi tantangan yang akan muncul di masa depan. Ini mencerminkan tanggung jawab manusia dalam mengelola dunia dan kehidupannya dengan tekun. Tujuan pendidikan Agama Kristen adalah membimbing peserta didik agar bertanggung jawab dalam mengelola bumi sesuai dengan perintah Tuhan (Kejadian 1:28), serta mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk menghadapi berbagai kesulitan di masa depan. Society 5.0 adalah wujud tanggung jawab manusia dalam mengelola kehidupan yang dipercayakan Tuhan, mirip dengan fungsi pendidikan Agama Kristen yang berperan dalam membentuk peserta didik menjadi pengelola bumi yang takut akan Tuhan. Pendidikan Agama Kristen diselenggarakan dengan fokus pada masa depan untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan ini bisa dianggap sebagai investasi untuk masa depan. Society 5.0 juga dirancang dengan perhatian pada pemikiran masa depan,

menunjukkan bahwa baik pendidikan Agama Kristen maupun Society 5.0 memiliki orientasi ke depan, meskipun pendidikan Agama Kristen lebih fokus pada masa depan di dunia baru bersama Tuhan (1 Petrus 1:17). Sebenarnya, Society 5.0 juga merupakan proses pendidikan karena melibatkan elemen sistematis, berkelanjutan, dan sepanjang hayat yang bertujuan mencapai perubahan yang signifikan.

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa Society 5.0 dan pendidikan Agama Kristen adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan dan sesama, serta ungkapan tanggung jawab kepada Tuhan atas kehidupan yang telah diberikan. Baik Society 5.0 maupun pendidikan Agama Kristen adalah tindakan iman. Karena itu, keduanya harus berlandaskan pada Alkitab, menjadikan Tuhan sebagai pusat pelayanan, dan pada akhirnya, semua dilakukan untuk kemuliaan Tuhan.

Penguatan Mutu Pendidikan

Penguatan mutu pendidikan adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang terbaik. Upaya ini akan fokus pada perbaikan berkelanjutan di berbagai bidang, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya. Tujuan utama penguatan mutu pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendukung pengembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran kini menjadi fokus utama dalam penelitian pendidikan. Banyak studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, mempermudah akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun, keberhasilan integrasi teknologi sangat tergantung pada beberapa faktor kunci. Pertama, kesiapan dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif sangat penting. Kedua, infrastruktur dan dukungan teknis yang memadai juga diperlukan. Selain itu, desain pembelajaran yang tepat yang mengintegrasikan teknologi secara bermakna, bukan hanya sebagai tambahan, terbukti lebih efektif. Manfaat dari integrasi teknologi dalam meningkatkan hasil belajar, mempersiapkan peserta didik untuk dunia digital, dan mendukung pembelajaran seumur hidup terus mendorong inovasi baru.

Selain itu, pendidikan karakter di era digital menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dan orang tua. Di satu sisi, teknologi digital memberikan akses mudah ke informasi dan memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Namun, di sisi lain, paparan berlebihan terhadap konten digital yang tidak terkontrol dapat berdampak buruk pada perkembangan karakter anak. Karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam lingkungan digital (Nduru dkk., 2024). Dalam era digital ini, pendidikan karakter harus fokus pada pengembangan literasi digital dan kecerdasan emosional. Peserta didik perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk memilah informasi, berpikir kritis tentang konten yang mereka terima, dan memahami etika dalam berinteraksi di dunia

maya. Selain itu, pengembangan empati, toleransi, dan kepedulian sosial tetap penting, meskipun banyak interaksi sosial terjadi secara virtual. Pendidikan karakter di era digital bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Ini memerlukan pendekatan yang fleksibel dan terus dievaluasi sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan di dunia digital. Dengan demikian, diharapkan generasi mendatang dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik sambil tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan etika.

Manajemen Pendidikan Kristen Berbasis Sekolah

Manajemen Pendidikan Kristen Berbasis Sekolah adalah cara mengelola lembaga pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai Kristiani. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek administrasi dan operasional sekolah, tetapi juga menggabungkan prinsip iman Kristen dalam setiap bagian pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Dengan memadukan filosofi pendidikan modern dan ajaran Alkitab, tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik, spiritual, dan karakter siswa secara seimbang. Manajemen ini semakin penting di zaman sekarang, di mana sekolah diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang pintar, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Manajemen sumber daya manusia dalam konteks Manajemen Pendidikan Kristen Berbasis Sekolah memiliki peran vital dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani (Sinaga dkk., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menekankan profesionalisme dan kompetensi, tetapi juga pentingnya membentuk karakter dan spiritualitas para pendidik dan staf sekolah. Proses rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi kinerja dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang tidak hanya memiliki kualifikasi akademis yang baik, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam pekerjaan sehari-hari. Program pengembangan profesional mencakup aspek pengajaran, spiritual, dan etika Kristen, bertujuan untuk membantu para pendidik mengintegrasikan iman dalam proses belajar. Sistem penghargaan dan motivasi juga selaras dengan prinsip Alkitab, menekankan pelayanan dan pengabdian sebagai bagian dari panggilan profesional. Manajemen konflik dan pemecahan masalah dilakukan dengan cara yang mengutamakan kasih dan rekonsiliasi, mencerminkan ajaran Kristus dalam membangun komunitas yang harmonis. Dengan demikian, manajemen sumber daya manusia di sekolah tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga bertujuan membentuk komunitas pendidik yang hidup sesuai dengan panggilan ilahi, sehingga bisa menjadi teladan dan mentor yang baik bagi siswa dalam perjalanan iman dan akademik mereka.

Model Pengembangan

Model Pengembangan merupakan kerangka konseptual yang sistematis dan terstruktur, dirancang untuk memandu proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, teknologi, bisnis, dan pengembangan organisasi. Konsep ini

menyediakan pendekatan yang terorganisir untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, dan menerapkan perubahan secara efektif. Model Pengembangan berfungsi sebagai peta jalan yang membantu praktisi dan peneliti dalam mengoptimalkan sumber daya, mengantisipasi tantangan, dan mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih efisien. Dengan evolusi teknologi dan perubahan dinamika sosial yang cepat, pemahaman dan penerapan Model Pengembangan yang tepat menjadi semakin krusial dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan berbagai inisiatif pengembangan di era modern ini. Adapun model pengembangan penguatan mutu pendidikan dan manajemen pendidikan agama Kristen berbasis sekolah di era society 5.0, antara lain:

1. Integrasi Teknologi dan Nilai Kristiani

Model pengembangan ini fokus pada penggabungan teknologi canggih di era Society 5.0, seperti AI, IoT, dan big data, dengan nilai-nilai inti Kristiani dalam kurikulum dan praktik pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inovatif sambil tetap berpegang pada prinsip iman, sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan dunia digital tanpa kehilangan karakter Kristiani yang kuat. Waruwu dan Lawalata menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung praktik keagamaan, asalkan digunakan sesuai dengan ajaran Kristiani. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berbagi pengalaman pribadi tentang penggunaan teknologi dalam konteks iman, yang menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai Kristiani saat menggunakan teknologi (Waruwu & Lawalata, 2024). Dalam konteks ini, sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani seperti keadilan, kasih, dan kebenaran dalam perilaku dan praktik digital. Pemahaman yang mendalam tentang tantangan etika yang muncul dari perkembangan teknologi, serta cara praktis untuk mengatasinya, sangat diperlukan. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen di era digital harus dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, sambil tetap menjaga integritas moral dan spiritual (Melyani, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkaya pengalaman spiritual dan mendukung pengembangan karakter Kristiani. Dengan pendekatan yang tepat, penggabungan antara teknologi dan nilai-nilai Kristiani dapat menghasilkan masyarakat digital yang lebih etis dan beradab.

2. Pengembangan Kompetensi Holistik

Model ini fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, spiritual, sosial-emosional, dan keterampilan digital. Program-program dirancang untuk memberikan siswa kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, sambil memperdalam pemahaman dan penghayatan iman Kristen. Pendekatan ini bertujuan melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul di bidang akademis dan teknologi, tetapi juga memiliki dasar spiritual yang kuat. Ngiu dan rekan-rekan menyatakan bahwa pendidikan holistik adalah pendekatan yang berusaha mengembangkan semua aspek potensi peserta didik secara seimbang. Ini mencakup perkembangan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual secara harmonis, dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan setiap individu melalui

pengalaman belajar yang menyenangkan, demokratis, dan seimbang (Ngiu dkk., 2021).. Pendidikan holistik mengakui bahwa setiap peserta didik itu unik, dengan minat, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda. Karena itu, pendidikan holistik menyediakan dukungan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu (Adawiah & Ubaidilah, 2023). Tujuan utama pendidikan holistik adalah membantu pengembangan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, demokratis, dan berperikemanusiaan, melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan mereka (Basongan, 2022). Dengan demikian, pengembangan kompetensi holistik dapat membentuk individu yang memiliki kestabilan emosional, berperan positif dalam interaksi sosial, dan berani mengambil keputusan yang bijaksana.

3. Manajemen Adaptif dan Kolaboratif

Model manajemen pendidikan ini berfokus pada cara kerja yang fleksibel dan kolaboratif untuk menghadapi perubahan cepat di era Society 5.0. Proyek ini mencakup pengembangan sistem manajemen yang bisa beradaptasi, penggunaan data untuk mengambil keputusan, dan kerja sama dengan berbagai pihak seperti gereja, industri teknologi, dan komunitas. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat, sambil tetap menjaga identitas dan misi pendidikan Kristen. Rohman mengatakan bahwa manajemen adaptif penting bagi organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas organisasi, terutama di masa sulit. Pemimpin yang adaptif bisa menggabungkan masukan dari anggota tim dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan komitmen di antara staf (Rohman dkk., 2024). Manajemen kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kebijakan. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan bersama yang sulit dicapai sendiri. Dengan bekerja sama, organisasi dapat mengatasi tantangan kompleks lebih efektif melalui pertukaran ide dan sumber daya (Prasetyo dkk., 2021). Penerapan manajemen adaptif dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan membangun lingkungan yang fleksibel dan tanggap terhadap perubahan, serta mendorong partisipasi aktif dari semua anggota dalam proses pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Model pengembangan penguatan mutu pendidikan dan manajemen pendidikan agama Kristen berbasis sekolah di era society 5.0 menekankan pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual Kristen. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis dan teknologis, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter dan iman. Dengan memadukan teknologi canggih, kolaborasi yang lebih luas, dan pengembangan kompetensi yang adaptif, model ini bertujuan menyiapkan peserta didik

menghadapi tantangan dunia modern sambil memperkuat identitas dan nilai-nilai Kristen. Keberhasilan implementasi model ini akan bergantung pada kemampuan sekolah untuk terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial, sambil tetap menjaga integritas pendidikan Kristen. Hal ini membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait di bidang pendidikan untuk terus berinovasi dan mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam semua aspek manajemen dan pengembangan pendidikan.

Daftar pustaka

- Adawiah, R., & Ubaidillah, T. (2023). *Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak*. 4(1).
- Agustini, R., & Sucihati, M. (2020). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LITERASI DIGITAL SEBAGAI STRATEGI MENUJU ERA SOCIETY 5.0*.
- al-Fikri, H. M. (2021). PELUANG DAN TANTANGAN PERGURUAN TINGGI MENGHADAPI REVOLUSI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 350–355.
- Arifianto, Y. A. (2020). Kajian Biblikal tentang Manusia Rohani dan Manusia Duniawi. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.51>
- Basongan, C. (2022). Penggunaan Teknologi menurut Iman Kristen di Era Digital. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4279–4287. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2883>
- Dwikoryanto, M. I. T., Hendrilia, Y., & Anjaya, C. E. (2021). Sekolah Kristen dan Pendidikan Agama Kristen dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v6i2.102>
- Fadilah, N. (2019). TANTANGAN DAN PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *JOURNAL OF DIGITAL EDUCATION, COMMUNICATION, AND ARTS (DECA)*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i02.1546>
- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA:*

- Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>
- Maulana, I., & Nurhafizah, N. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 657–665. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.266>
- Melyani, M. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA TEKNOLOGI. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i3.1366>
- Nduru, Y. N., Combi, J. S., Zai, S., & Kawatu, L. P. (2024). Peran Keluarga Dalam Membentuk Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran: Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.327>
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), Article 3.
- Prasetyo, E., Utami, P., & Amanda, T. A. (2021). *Perancangan Model Tata Kelola Kolaboratif Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Perdesaan di Kabupaten Pandeglang*. 7.
- Ratnadewi, R., Susanthi, Y., Prijono, A., S, T. D., & Amadeus, C. (2020). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN NODEMCU MENYONGSONG ERA REVOLUSI MASYARAKAT 5.0 PADA SISWA SMA X DI KOTA BANDUNG. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1609>
- Rohman, R., Syarifudin, E., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2024). MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ADAPTIF DAN PARTISIPATIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23990>
- Safitri, T. N. (2020). POTENSI SANTRI DALAM TRANSFORMASI DIGITAL LITERACY

- MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI PONDOK PESANTREN MODERN.
Mozaic : Islam Nusantara, 6(2), 191–211. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i2.153>
- Saputro, J., Missa, A., & Sitinjak, A. P. (2022). Memetakan Tantangan Pendidikan Kristiani bagi Remaja Menghadapi Gaya Hidup Era Society 5.0. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.145>
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *RESEARCH : Computer, Information System & Technology Management*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25273/research.v3i1.4728>
- Simatupang, H., M.Pd.K, R. S., S. Th, & M.Pd.K, T. M. N., S. PAK. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi.
- Sinaga, R. S. B., Pranatalia, R., & Zai, S. (2024). Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Keuangan Sekolah Melalui Metode Transparansi Berdasarkan Konstruksi Pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.337>
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, M., Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania.
- Sumarna, A. D. (2020). RESHAPING FUTURE SKILLS OF PROFESSIONAL ACCOUNTANTS. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 134–151. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1516>
- Surahman, S. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *Journal on Teacher Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3277>
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0. *Didache: Journal of Christian Education*, 5(1). <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>

Zai, S., & Najoan, J. M. (2024). MAKNA “KEMARAHAN YUNUS” DALAM KITAB YUNUS 4:1 DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN ORANG KRISTEN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2700–2711.

Zai, S., Zai, S., Marampa, E. R., & Mau, M. (2024). Actively Interacting: Christian Preschool Teachers' Efforts to Prevent Phubbing Behavior in Early Age Children Who Are Addicted to Gadgets. *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry*, 1(2), 11–21. <https://doi.org/10.61132/ijcep.v1i2.44>